

ONLINE *GOOGLE BOOK* SEBAGAI PERPUSTAKAAN DIGITAL ALTERNATIVE MASA DEPAN

Jamridafrizal, S,Ag, S,S. M.Hum

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta

Bekerja di IAIN SMH Banten

Email: jamridafrizal1969@gmail.com

Abstrak

Tidak dapat dipungkiri bahwa Googlebook sebagai salah satu fasilitas yang disediakan google telah memberikan guncangan maya (Digital Disruption) luar biasa terhadap perpustakaan. Google sampai tahun 2016 telah sukses memindai 30 juta dalam 480 bahasa. Perpustakaan dan pustakawan sebagai pihak yang paling bertanggung dalam penyediaan informasi berkualitas terhadap masyarakat yang mereka layani seharusnya dapat menggunakan sumber yang luar biasa ini sebagai salah satu alternative untuk memenuhi hajat informasi pemustaka mereka, sayangnya potensi yang luar biasa ini belum banyak disentuh. Agar berkah yang luar biasa ini dapat memanfaatkan oleh pemustaka, pustakawan harus mengajarkan kepandaian kepada pemustaka mereka dalam melakukan penelusuran online berbasis googlebook, agar informasi yang didapatkan akurat dan benar.

Kata Kunci: Online Google book , Perpustakaan Digital

Abstract

Google Books, as one of the facilities provided by Google, has been evoking a tremendous digital disruption toward the libraries. Until 2016, Google had successfully scanned 30 million in 480 languages. Both libraries and librarians, as the most responsible party in providing quality information to their customers, should provide this extraordinary source as an alternative to meet the information needs of their communities, unfortunately, this tremendous potential has not been widely introduced yet. In order for this great blessing could be utilized by *library users*, librarians are recommended to instruct their users online searching skills for Google Books database, in such way, information is obtained precisely

Key words: Online Google book , Digital Library

PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah dengan tujuan dapat mencerdaskan masyarakat dengan memberikan pemustaka sumber informasi yang berkualitas. sampai saat ini tanggung jawab ini masih berada di pundak pustakawan, baik yang berkerja di lingkungan pendidikan maupun masyarakat. Namun dalam prakteknya tanggung jawab yang mulia ini belum dapat mewujudkan pada tingkat yang memuaskan, hal itu terlihat dari keluhan pemustaka dalam bentuk ungkapan yang beragam, misalnya dengan jarang mengunjungi perpustakaan, mengeluh dengan lisan, dan memberikan kritikan lewat tulisan

Google sebagai mesin penelusur terhebat saat ini melihat fenomena ini sebagai sebuah lembah yang harus dijembatani dengan mencoba mencoba memindai sejumlah karya cetak (buku dan majalah) yang mereka anggap dibutuhkan oleh pencari informasi di seluruh dunia. hal itu dapat dilihat dari dimulainya proyek google dengan “Google Books Library Project”. Walaupun dihujani oleh protes oleh penerbit dan penulis, google seakan memakai kata bijak “ anjing menggonggong, kafilah berlalu”

Google nampaknya melakukan pemindaian buku tidak setengah hati hal itu terlihat semenjak diluncurkan Desember 2004 sampai tahun 2016 telah sukses memindai 30 juta dalam 480 bahasa. (Beamish, 2016: 44) Googlebook adalah realisasi mimpi dari perpustakaan universal yang telah dibicarakan selama ribuan. Richard Ovenden, kepala Perpustakaan Bodleian Oxford, mengatakan "*It was possible to think in the Renaissance that you might be able to amass the whole of published knowledge in a single room or a single institution.* Mungkin bisa dipikirkan di Renaisans bahwa Anda mungkin bisa mengumpulkan keseluruhan pengetahuan terbitan di kamar tunggal atau institusi tunggal. Dalam <https://www.theatlantic.com/technology/archive/2017/04/the-tragedy-of-google-books/523320/> diakses 2-11-2017

Pemindaian buku oleh google akan terus berlangsung ibaratkan angin yang terus mengisi ruangan-ruang kosong di jagat raya sebagai sunatullah yang mewujudkan dari hasrat umat manusia yang ingin mendapatkan sesuatu yang lebih baik dan bahkan yang terbaik untuk dapat dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka dengan beragama kepentingan.

Pekerjaan besar yang dilakukan oleh google sejalan dengan tuntutan zaman yang terus berubah. Perubahan generasi tiap zaman menggunakan cara unik sesuai dengan karakter zaman mereka dilahirkan. Kalau generasi tua (generasi X) merupakan generasi yang jumlahnya terus berkurang masih tetap membutuhkan buku tercetak yang dapat mereka beli di toko buku atau dipinjam di perpustakaan, hal ini disebabkan karena mereka belum memiliki kepandaian digital, mereka adalah generasi gagap teknologi, tapi lain halnya dengan generasi Y (adalah generasi yang lahir antara 1980 dan 1990) dan generasi Z (generasi yang lahir setelah tahun 1990). (Twenge, 2014: 5) yang mayoritas menghuni jagad raya ini dan membutuhkan beragam informasi untuk memenuhi hajat mereka. Dua generasi terakhir adalah generasi yang sangat menggandrungi teknologi internet. Mereka kebanyakan mengandalkan pencarian informasi melalui mesin pencari informasi (Search engine) misalnya Google, yahoo, amazon dan lain-lain yang berikat terkesampingkannya peran

tradisional pustakawan. Khususnya generasi Z mereka juga dikenal dengan Digital Natives atau Post Millennial, Net Gen, Gen Wii, Homeland Generation, Digitalarians, Internet Generation, ” and “Plurals. (Kenneth W.,2017: 63). Terminologi di atas ditambahkan oleh Ashford, Chris, Nigel Duncan, and Jessica Guth, dkk dengan istilah, *the Zeds, the iGeneration, the gamers generation*. (Ashford,dkk, 2015: 20). Menurut Prensky (2001:1) Istilah Digital native kita dapat merujuk pada pendapat Marc Prensky bahwa Digital Natives adalah generasi muda yang “bawaan”nya akrab dengan bahasa komputer, video, video game, media sosial dan situs lainnya di internet.

Sebagaimana kita lihat dalam keseharian kita disuguhkan dengan pematangan yang tidak kita lihat 10 tahun belakang dimana-mana anak sekolah, mahasiswa/i begitu akrab dengan smartphone dan komputer tablet dan internet. Mereka begitu pandai dalam mengoperasikan teknologi ini walaupun mungkin untuk sekedar berkoment di social media, menonton beragam video yang tersedia di youtube, maupun untuk mencari berbagai tugas sekolah dan perkuliahan mereka di internet. Bilgiç, (2016:194).

Gejala di atas dapat kita lihat dari hasil Survei yang dilakukan APJII dalam periode 1-11 Juni 2016 tentang perilaku pengguna internet di Indonesia dengan sampelnya secara acak pada 2.000 orang dan disesuaikan dengan persentase jumlah penduduk di suatu daerah dalam <http://tekno.kompas.com/read/2016/10/24/15064727/2016>, terdapat kenaikan luar biasa pengguna internet di Indonesia dari tahun 2014 ke tahun 2016 yang lalu, sebagaimana dapat dipahami dari gambar ini



Gambar.1.2 Penetrasi Pengguna Internet Indonesia berdasarkan usia
(<https://apjii.or.id/content/read/39/264/Survei-Internet-APJII-2016>)

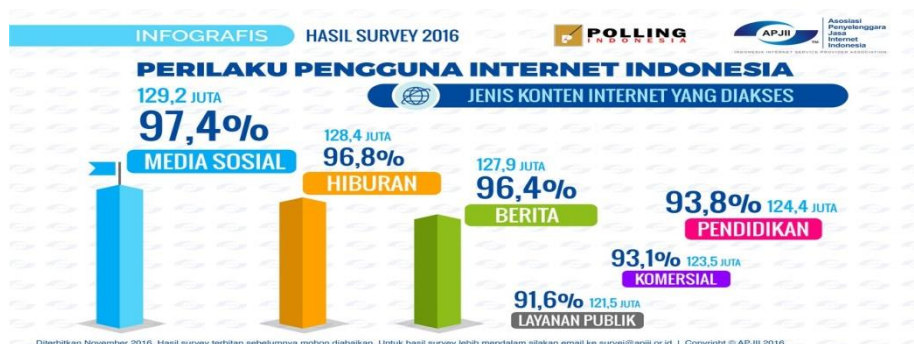
Berdasarkan gambar di atas bahwa terdapat kenaikan yang sangat spektakuler pengguna internet, yaitu terdapat kenaikan 78% bagi mereka yang berusia 25-34 tahun,

75,5% yang berumur 10-24 % tahun,, 10-24, 54,7% usia 34-44 tahun, 17,2 % usia 45-54 tahun dan terakhir 2% berumur 55 tahun ke atas.



Gambar.1.3 Penetrasi Pengguna Internet Indonesia berdarakan pekerjaan

Demikian pula halnya penggunaan internet menurut pekerjaan, terdapat 89,7% adalah mahasiswa, 68,9% pelajar, 58,5% pekerja, 25,3% Ibu rumah tangga, 6% lain-lain



Gambar.1.5 Perilaku pengguna internet indonesia erdasarkan Jenis Konten Internet Yang Diakses

Berdasarkan gambar di atas konten yang diakses oleh pengguna internet Indonesia sat ini yang paling banyak diakses masyarakat Indonesia adalah Media Sosial yaitu sebanyak 129,2 juta, Kemudian konten hiburan sebanyak 128,4 juta , konten berita sebanyak127, 9 juta, konten pendidikan sebanyak 124, 4 juta , konten komersial sebanyak 123, 5 juta, dan Layanan Publik sebanyak 121, 5 juta dari total seluruh pengguna internet di Indonesia. Temuan ini memiliki implikasi yang menarik untuk pendidikan, terutama perpustakaan , bisnis, pemerintah, dan masyarakat pada umumnya, namun juga merupakan bukti kecepatan konektivitas digital mengubah kehidupan orang-orang di seluruh dunia.

Pertanyaanya adalah akan kan pustakawan akan membiarkan para pemustaka atau pencari informasi yang ada di lingkungan mereka berjalan tanpa adanya upaya pustakawan untuk membimbing pemustaka mereka menemukan informasi yang mereka butuhkan. Jika ini

terus berlangsung maka perpustakaan dan pustakawan akan meratapi masa depan profesi mereka. Kalau tidak, apa yang harus dilakukan oleh pustakawan dan perpustakaan agar mereka tetap menjadi pihak yang kehadirannya ditunggu dan kepergiannya ditangisi?

Permasalahan

Berdasarkan pengamatan, pengalaman dan wawancara penulis dengan banyak pencari informasi kurang termanfaatkannya fasilitas yang disediakan oleh goolebook disebabkan oleh banyak factor yaitu:

1. Tidak banyak yang tahu ada googlebook yang disediakan oleh google
2. Tidak mengetahui cara mendapat googlebook
3. Tidak mengetahui cara menggunakan googlebook
4. hampir tidak ada pelatihan yang dilakukan oleh pustakawan dan perpustakaan cara menggunakan dan mendapatkan google book
5. Belum tersedianya fasilitas internet yang memadai di lingkungan kampus

Apapun alasannya yang jelas fasilitas yang sudah disediakan googlebook amat sangat disayangkan dibiarkan lewat begitu saja, Ibaratkan pepetah melayu "*Ayam bertelur dalam di lumbung padi mati kelaparan, itik berenang didalam air mati kehausan*"

LANDASAN TEORITIS

Google book Sebagai Perpustakaan Digital Masa Depan

Perpustakaan Digital adalah istilah yang dapat dipertukarkan dengan Perpustakaan Digital. Istilah telah didefinisikan dengan berbagai cara. Misalnya, Digital Library Federation (2002) mendefinisikan mereka sebagai: organisasi yang menyediakan sumber daya, termasuk staf khusus, memilih, menyusun, menawarkan akses intelektual untuk, menafsirkan, mendistribusikan, menjaga integritas, dan memastikan ketekunan dari waktu ke waktu koleksi karya digital sehingga tersedia untuk digunakan oleh komunitas atau kumpulan masyarakat yang ditentukan. (Mohsin, 2002)." www.igi-global.com/dictionary pada lema electronic-library didefinisikan 1) Satu set dokumen tersedia melalui sarana elektronik dengan menggunakan teknologi digital yang memungkinkan pengambilan, pengarsipan, preservasi, dan penyebaran dokumen-dokumen tersebut,2) Situs Fisik dan / atau situs web yang menyediakan akses online 24 jam ke materi audio, video, dan teks digital. (<https://www.igi-global.com/dictionary/electronic-library/9444> diakses tanggal 2-11-2017

Yakkaldevi, Ashok, and Pradipkumar Ghante (2014:17) mendefinisikan bahwa Perpustakaan Digital adalah kumpulan objek digital yang terfokus yang dapat mencakup teks, materi visual, materi audio, materi video, yang disimpan sebagai format media elektronik yang disimpan secara lokal dan dapat diakses dari kejauhan melalui jaringan komputer melalui internet.

Semenjak kemunculannya pada tahun 1990an Perpustakaan Digital tumbuh luar biasa beberapa tahun terakhir telah membuka cakrawala baru di berbagai isu terkait dengan perancangan, implementasi, pengembangan dan evaluasi perpustakaan digital. sampai munculnya googlebook sebagai sebuah model baru perpustakaan elektronik

Google Books merupakan layanan dari Google Inc. yang menyediakan teks lengkap dari buku dan majalah atau sebagian karena isu copyright yang telah dipindai Google, dikonversi ke teks dengan menggunakan pengenalan karakter optik (OCR), dan disimpan dalam database digital dan dapat ditemukan pada fasilitas online googlebook, istilah ini disebut dengan *Online Google book*. Dalam tulisan ini istilah Online Googlebook dapat dipertukarkan dengan istilah Googlebook

Semenjak kelahirannya tahun 2004 dengan tujuan untuk "membuat dunia buku lebih mudah ditemukan" Agrawal, 2016:226). Dalam laporan tahun 2013, Google telah memindai lebih dari 30 juta judul (Darnton, 2013). Injac-Malbaša, Vesna. (2014: 133).

Proyek Google Buku diapresiasi karena cakupannya yang unik, walau banyak dikritik oleh banyak penulis dan penerbit karena melanggar hak cipta. (Agrawal, 2016: 226)

Feature *Google book* saat ini

Ketika tulisan ini dibuat, penulis menemukan fitur yang ada di Googlebook yaitu:

1. Search (Book Search bekerja seperti pencarian informasi di googlebook.
2. Browse books online (fasilitas kita dapat melihat pratinjau buku tersebut, dan dalam beberapa kasus keseluruhan teks. Jika berada dalam domain publik, kita bebas mendownload PDF nya
3. Buy books or borrow from the library (Jika Anda menemukan buku yang Anda sukai, klik pada link "Beli buku ini" dan "Pinjam buku ini" untuk melihat di mana Anda dapat membeli atau meminjam buku cetak. atau membeli ebook dari Google Play Store. Dalam <https://www.google.com/googlebooks/about/> diakses 2-11-2017

Kemudian fitur tersebut ditambah lagi belakangan dengan sekumpulan fitur baru dalam upaya mempromosikan interaktivitas antara pembaca dan buku online, yaitu <https://techcrunch.com/2009/06/18/google-books-adds-new-features-and-tools/dikases>, 2-11-2017

1. Embeddable previews of books: Fitur baru ini memungkinkan anda menyematkan pratinjau tampilan atau buku mitra lengkap di situs web atau blog Anda, seperti video YouTube Anda. Anda juga dapat menyalin dan menempelkan tautan url di email untuk berbagi buku dengan teman Anda
2. Ramped up in-book search: Untuk domain publik dan buku mitra, Google telah membuat kemampuan untuk mencari istilah dalam sebuah buku yang sedikit lebih user friendly. Saat mencari istilah di buku, sekarang Anda dapat melihat gambar dari bagian halaman tempat foto itu muncul. Anda juga dapat mengeklik gambar tersebut untuk menavigasi langsung ke halaman di dalam buku. Dan Anda dapat memfilter hasil pencarian dengan relevansi selain urutan halaman di buku atau majalah
3. Thumbnail view options: Anda sekarang memiliki opsi untuk mengeklik tombol tampilan thumbnail untuk melihat ikhtisar semua halaman dalam buku domain publik atau di majalah
4. Contents drop-down menu: Melalui menu tarik-turun isi, Google Buku sekarang akan mengizinkan Anda untuk beralih ke bab di dalam buku ini - atau artikel dalam majalah (teknologi yang sama mendukung versi seluler Google Buku)
5. Plain Text Mode: Google membuatnya lebih mudah untuk melihat versi teks sederhana Google Buku. Toolbar sekarang menyertakan tombol 'Plain text' untuk melihat teks versi HTML, yang menurut Google sangat berguna bagi pengguna yang tunanetra, yang dapat menggunakan format ini untuk teks-to-speech dan jenis perangkat lunak lainnya.
6. Page Turn Button and Animation: Selain bergulir melalui buku ini, kini Anda juga bisa mengklik tombol turn page di bagian bawah layar. Google juga telah menerapkan garis animasi untuk bergerak dengan peralihan halaman agar lebih mudah melacak lokasi Anda dalam teks
7. Overview Page Overhaul: Google telah menambahkan berbagai macam data tentang buku ini di halaman ikhtisarnya, termasuk ulasan, penilaian, ringkasan, buku terkait, kata kunci dan frase, referensi dari web, tempat yang disebutkan dalam buku, dan informasi penerbit

Kelebihan dan kekurangan googlebook dari perpustakaan digital

Perpustakaan digital umumnya milik atau dilanggan sebuah institusi, pada kasus ini informasi yang tersedia hanya untuk mereka yang memiliki hak untuk lembaga tersebut, misalnya perpustakaan universitas Indoensia, pengguna perpustakaan tersebut dilarang menyebarkan kontennya copyright, adapun googlebook dapat diakses oleh siapa saja yang terhubung dengan internet.

Perpustakaan digital umumnya dapat diperoleh secara utuh sebuah informasi, tergantung aturan yang berlaku di mana perpustakaan tersebut berada. Namun ada pengecualinya, misalnya perpustakaan elektronik yang disediakan oleh PNRI disediakan gratis untuk mereka yang memiliki KTP Indonesia, walaupun tetap dibatasi pengunduhannya dalam konteks waktu dari sebuah akun anggota, jika pengguna membutuhkan koleksi lebih banyak harus rajin mengunduh sesuai dengan jeda waktu yang diberikan, namun googlebook belum menampilkan teks utuh dari sebuah buku

Dari segi jumlah ketersediaan informasi, googlebook menurut penulis belum ada perpustakaan elektronik manapun yang bisa mengalahkannya. sebagai perbandingan Proyek Gutenberg baru menyediakan lebih dari 33.000 buku elektronik. ebook yang di jual di azmon sampai saat ini baru berjumlah 5,758,644 judul

Tidak dapat kita pungkiri bahwa Googlebook jelas telah menyuguhkan sebuah alternative yang menggiurkan. Googlebook dapat dijadikan sebagai sebuah sumber alternative untuk mendapat informasi ilmiah gratis. Googlebook mewujudkan gagasan Cooper, I. Diane, and Janet A. Crum bahwa perpustakaan masa kini tidak lagi “sebagai tempat” bagi pustakawan dan koleksi. Buku dan jurnal mulai berubah menjadi koleksi online. Perpustakaan menjadi broker untuk akses ke konten online dan semakin banyaknya produk online dipasarkan” Cooper, (2013: 268-77).

Komunikasi Ilmiah Dan Online *google book*

Terdapat sejumlah kecenderungan utama yang muncul dalam komunikasi ilmiah yang memiliki implikasi tidak hanya bagi penerbit tetapi juga untuk perpustakaan dan pustakawan. kecendrungan tersebut adalah sbb:

1. Meningkatnya kepentingan objek penelitian selain artikel,
2. Penggunaan berbagai sumber data untuk memperbaiki analisis dan alat.
3. Penggunaan superkomputer dan teknik data yang besar.

4. Berbagai macam sumber dan penyedia pendukung peneliti. (Appleton (2014: 18-21.)

Kecendrungan di atas merupakan peluang besar bagi perpustakaan dan pustakawan untuk menyodorkan googlebook sebagai salah sumber daya informasi yang dapat diperoleh selama 24 jam sehari. Tentulah peran pustakawan tidak sampai disitu, uraian di bawah ini diharapkan dapat menjadi sebuah solusi

Solusi apa yang bisa ditawarkan oleh Pustakawan dan Perpustakaan?

Cepatnya pertumbuhan model layanan informasi memberikan dampak pada peran pustakawan dalam menjalankan tugasnya. Elaine R. Martin (2013) berkata “peran pustakawan sebelumnya hanya perlu ahli dalam subjek tertentu, sekarang adalah generalis yang ahli dalam penggunaan teknologi dan melatih orang lain. Elaine R. Martin, (2013): 252. Jika selama ini umumnya pustakawan bersifat pasif yaitu hanya menunggu pemustaka datang ke perpustakaan. Kebiasaan ini mesti kita rubah menjadi pustakawan yang proaktif yaitu dengan segera memberikan kepandaian kepada pemustaka untuk dapat menelusur di Internet dengan akurat dan benar. Untuk dapat memberikan kepandaian kepada pencari informasi secara online, maka pustakawan memiliki keahlian umum sebagai mana yang direkomendasikan oleh Rahim Shahbazi dan Aziz Hedayati sbb

1. Pustakawan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan mencari informasi dalam database dan di Internet dan prosedur lainnya
2. Pustakawan harus memiliki Pengetahuan dan keterampilan konsultasi mencari informasi
3. Pustakawan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan pengembangan koleksi sumber daya digital; Pengetahuan dan keterampilan sistem perpustakaan terpadu

Pengetahuan tentang provider dan suplair sumber daya digital. (Shahbazi, (2016: 542-550.)

Namun secara khusus menurut penulis solusi yang dapat disuguhkan kepada pemustaka atau pencari informasi online di perpustakaan agar mereka dapat menggunakan sumberdaya informasi di googlebook adalah sbb

1. Meyediakan fasilitas komputer dan internet yang memiliki bandwich yang besar untuk dapat mengaseks pengkalan data googlebook dengan cepat
2. Melatih pemustaka agar dapat menganalisis kebutuhan informasi mereka

3. Melatih pemustaka dengan skill pencarian informasi berbasis googlebook, dengan menggunakan kata kunci yang tepat untuk menelusur googlebook, karna kata kunci untuk menelusuri googlebook berbeda dengan kata kunci dalam menelusuri pangkalan data biasa
4. Melatih pemustaka untuk memiliki ketrampilan dalam mengoperasikan aplikasi yang berkaitan dengan pengambilan informasi di googlebook, misalnya cara aplikasi abbyscreenshoot, cara konversi dokumen dari format-format yang lain ke pdf atau dari pdf ke format word
5. Menyediakan fasilitas cetak (printer) bagi pengguna yang membutuhkan bentuk fisik dari googlebook yang sudah diunduh

Untuk dapat mengajarkan kepandaian tersebut di atas kepada pemustaka maka penulis memberikan rekomendasi agar seorang pustakawan harus memiliki kompetensi sbb

1. Memiliki ketrampilan dalam mengoperasikan komputer dengan mahir
2. Memiliki ketrampilan dalam mengoperasikan aplikasi yang berkaitan dengan pengambilan informasi di googlebook, misalnya cara aplikasi abbyscreenshoot, password padfremoval, konversi dokumen dari format-format yang lain ke pdf atau dari pdf ke format word
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan mencari informasi di googlebook
4. Memiliki kemampuan berbahasa asing, terutama bahasa inggris, karena sebagian besar informasi yang tersedia adalah berbahasa inggris
5. Memiliki ketrampilan mengkonversi teks kedalam teks yang bisa di kopi dan paste

PENUTUP

Dapat kita simpulkan bahwa dengan diberikan kepandaian kepada pemustaka strategi penelusuran googlebook, maka kita merasa yakin bahwa keterbatasan yang selama ini menjadi tembok penghalang dapat kita runtuhkan dengan googlebook. dengan demikian informasi kolektif manusia yang dibuat berabad-abad dapat diakses dengan mudah oleh pemustaka secara mandiri (Bush, 1945: 101-108.)

DAFTAR PUSAKA

- Beamish, Rob. *The Promise of Sociology: Classical Approaches to Contemporary Society*. University of Toronto Press, 2016.h.44 <https://www.theatlantic.com/technology/archive/2017/04/the-tragedy-of-google-books/523320/diakses-2-11-2017>
- Twenge, Jean M. *Generation me-revised and updated: Why today's young Americans are more confident, assertive, entitled--and more miserable than ever before*. Simon and Schuster, 2014.h.5
- Kenneth W. Gronbach *Upside: Profiting From The Profound Demographic Shifts Ahead*, Toronto: American Management Association, 2017.h.63
- Ashford, Chris, Nigel Duncan, and Jessica Guth, eds. *Perspectives on Legal Education: Contemporary Responses to the Lord Upjohn Lectures*. Routledge, 2015..h.20
- Prensky, Marc. "Digital natives, digital immigrants part 1." *On the horizon* 9.5 (2001): h.1
- Bilgiç, Hatice Gökçe, Dilek Doğan, and Süleyman Sadi Seferoğlu. "Digital Natives in Online Learning Environments: New Bottle Old Wine–The Design." *Handbook of Research on Engaging Digital Natives in Higher Education Settings* (2016): h.194 <http://tekno.kompas.com/read/2016/10/24/15064727/2016.pengguna.internet.di.indonesia.capai.132.juta>. diakses tgl 7-10-2017